

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian sekarang dengan mengangkat topik yang sama yaitu ROA (*Return On Assets*) dan dapat dijadikan referensi serta rujukan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa ulasan dari penelitian terdahulu :

##### **1. Tan Sau Eng (2013)**

Tan Sau Eng (2015) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*” memiliki rumusan masalah antara lain bagaimana perkembangan variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*, apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*, apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank International dan Bank Nasional *Go Public*, Rasio apakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank International dan Bank Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknis pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling* yang diambil secara acak dan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dokumentasi atau data sekunder seperti laporan publikasi keuangan bank tahun 2007 sampai triwulan IV tahun 2011 pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Dan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Dengan menggunakan teknik analisis penelitian Uji F (serempak) dan uji T (parsial) atau bisa disebut juga sebagai analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian Tan San Eng (2013) adalah sebagai berikut :

1. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
2. Variabel NIM dan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
3. Variabel LDR dan NPL memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
4. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

5. Diantara variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah NIM.

## 2. Rommy Rifky R dan Herizon (2015)

Rommy Rifky R dan Herizon (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Memiliki rumusan masalah yaitu apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*, variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan di antara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan ataupun catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank lain yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian Rommy Rifky R dan Herizon (2015) adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Devisa Go Public*.
3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Devisa Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Devisa Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Devisa Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN *Devisa Go Public* adalah BOPO.

3. **Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.Rahman, Sukmini Hartati, and Firmansyah A.Rahman (2017)**

Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.rahman, Sukmini Hartati, dan Firmansyah A.Rahman (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Determinant of Financial Performance on Indonesian Banks through Return on Assets” rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini antara lain, apakah variabel LDR dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Di dalam penelitian ini memiliki

beberapa variabel bebas, variabel bebas di dalam penelitian ini adalah LDR, CR, sedangkan variabel terikatnya di dalam penelitian ini adalah ROA.

Teknis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang diambil secara acak dan dipilih menurut kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau data sekunder, data yang digunakan adalah laporan keuangan bank periode 2011-2015. pada Bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, teknis analisis yang digunakan adalah Regresi Linier (multiple regression).

Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.Rahman, Sukmini Hartati, and Firmansyah A.Rahman. (2017) menyimpulkan :

1. Variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia..
2. Variabel CR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.
3. **Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, and Yuli Zain. (2017)**

Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, dan Yuli Zain (2017) melakukan penelitian berjudul “Determinant of Banking Firms”.penelitian terdahulu yang keempat ini memiliki rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini antara lain, apakah variabel CAR, LDR, NPL,

BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank komersial, Apakah Variabel CAR, LDR, NPL, BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank komersial. Di dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel bebas, variabel bebas di dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NPL, BOPO, dan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang diambil secara acak dan dipilih menurut kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diambil dari laporan keuangan publikasi bank periode 2010-2014. pada Bank Komersial, teknis analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda Panel Data.

Kesimpulan penelitian dari Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, and Yuli Zain. (2017) adalah sebagai berikut :

1. Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROA Bank Komersial.
2. Variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada ROA pada bank komersial.
3. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Komersial.
4. Variabel CAR, LDR, NPL, BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank komersial.

**Tabel 2.1**

**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

	Variabel Dependen	Variabel Independen	Analisis	Sample	Periode	Kesimpulan			
						Positif		Negatif	
						signifikan	tidak signifikan	signifikan	tidak signifikan
Tan Sau Eng (2013)	ROA	NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR	Analisis regresi Linier Berganda.	7 Bank Internasional dan Bank nasional Go Public	31 desember 2007 – 2011	NIM, BOPO		LDR, NPL	CAR
Rommy Rifky Romadloni, Herizon. (2015)	ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	Regresi Linier Berganda.	5 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	kuartal pertama 2010 sampai Kuartal kedua 2014	LAR, PDN, FBIR	NPL, IRR	BOPO	LDR, IPR, APB
Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.Rahman, Sukmini Hartati, and Firmansyah A.Rahman. (2017)	ROA	CR dan LDR	Regresi Linier (multiple regression)	10 Bank yang terdaftar di bursa efek indonesia	2011-2015	CR		LDR	
Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, and Yuli Zain. (2017)	ROA	CAR, LDR, NPL dan BOPO	Regresi Linier Berganda Panel Data	10 bank komersil	2010-2014	CAR	LDR	NPL, BOPO	
Penelitian Sekarang	ROA	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO	Regresi Linier Berganda.	17 Bank Kelompok buku 3	Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017	LDR, IRR,	LAR, IPR	NPL, PDN, BOPO	

*Sumber* : Tan Sau Eng. (2013), Rommy Rifky Romadloni, Herizon. (2015), Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A.Rahman, Sukmini Hartati, and Firmansyah A.Rahman. (2017), Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, and Yuli Zain. (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan tentang teori yang ada berhubungan dengan penelitian ini teori-teorinya adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kasmir, (2012 : 310) kondisi keuangan di suatu bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank tersebut secara periode seperti arus kas, laba rugi, neraca, perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Dari laporan tersebut kita bisa melihat kegiatan operasi bank yang dapat ditinjau dari aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas. Berikut adalah rasio yang digunakan pada penelitian ini :

#### 2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Kasmir, (2012 : 327) pengertian dari profitabilitas bank sebagai alat ukur tingkat efisiensi serta profitabilitas pada bank terkait. Berikut adalah rasio yang dapat mengukur kinerja profitabilitas pada suatu bank :

##### 1. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang akan digunakan untuk menghitung serta mengetahui seberapa besar pendapatan bunga bersih yang telah diperoleh oleh suatu bank yang terkait. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung NIM :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- NIM : perbedaan antara hasil bunga dengan biaya bunga.

- Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga yang akan dikurangi biaya bunga seperti komisi
- Aktiva produktif : seperti surat-surat berharga, deposito berjangka, kredit yang diberikan, kredit pada bank, dan penyertaan)

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang akan digunakan untuk menghitung serta mengetahui hasil net income dari kegiatan operasi pokok pada bank terkait. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lainnya.

## 3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang akan digunakan untuk mengetahui laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung GPM :

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{biaya operasi}} \times 100\% = \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.

- Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

#### 4. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang akan digunakan untuk menghitung perolehan keuntungan di dalam suatu bank. Jika ROA pada suatu bank semakin besar maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat (Kasmir, 2012:329). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA :

$$ROA : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak : laba sebelum pajak diperoleh dengan melihat laporan laba rugi yang disetahunkan
- Rata-rata aset : jumlah aset sebelum dengan aset sekarang dibagi dua.

#### 5. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang akan digunakan untuk menghitung pengelolaan operasional yang ada pada bank terkait untuk mendapatkan laba bersih (kasmir, 2012:328). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung ROE :

$$ROE: \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Modal inti}} \times 100\% = \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat laporan laba rugi yang disetahunkan.
- Rata-rata modal inti diperoleh dari jumlah modal inti sebelum dengan sesudah modal inti sekarang dibagi dua.

Dan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel terkait yaitu *Return On Assets* (ROA).

### 2.2.1.2 Likuiditas Bank

Kasmir, (2012 : 315) menjelaskan tentang pengertian likuiditas pada suatu bank yaitu kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Untuk mengetahui likuiditas suatu bank bisa dengan menggunakan rasio-rasio kinerja bank sebagai berikut : (Veithzal Rivai, 2013 : 484)

#### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan kredit yang telah diberikan dengan dana yang akan diterima oleh bank, berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).
- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan simpanan bank (tidak termasuk antar bank).

#### 2. *Cash Ratio* (CR)

CR adalah rasio untuk menghitung pelunasan kewajiban yang harus dibayar dengan aset likuid yang dimiliki bank terkait, berikut adalah rumus dari CR :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus dibayar}} \times 100\% = \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- Asset liquid dapat diperoleh dengan menjumlahkan kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.
- Passiva likuid seperti tabungan, sertifikat deposito, giro dan deposito.

### 3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar total kredit yang disalurkan bank dengan total aset yang dimiliki bank. berikut adalah rumus dari LAR :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- Kredit adalah total dari dana yang diberikan ke pihak ketiga (bukan kredit kepada bank lain)
- Asset adalah jumlah dari aktiva lancar dan tetap.

### 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk melunasi kewajiban kepada para deposan dengan menjual surat-surat berharga yang dimiliki, berikut adalah rumus dari IPR

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- Surat berharga : Repo, Reverse Repo dan Tag.Akseptasi
- Total DPK : total dana pihak ketiga seperti : giro, tabungan, dan simpanan berjangka (bukan termasuk antarbank).

### 5. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio adalah perhitungan rasio untuk mengukur pemenuhan kewajiban para deposan seperti simpanan deposito, tabungan dan giro. Berikut adalah rumus dari QR :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- Cash Assets : kas, giro BI, giro bank lain, aktiva liquid, valuta asing
- Total deposito : tabungan deposito, giro, dan deposito berjangka.

Dan dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR dan LAR.

#### 2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Veithzal Rivai, (2013 : 473) menjelaskan tentang pengertian kualitas aktiva adalah suatu asset produktif yang digunakan untuk memastikan kualitas asset pada suatu bank dan juga untuk mengetahui nilai riil dari asset pada bank tersebut. kemampuan Untuk mengetahui kualitas aktiva suatu bank bisa dengan menggunakan rasio-rasio kinerja bank seperti :

##### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam pengelolaan kredit dari dana pihak ketiga. Berikut adalah rumus dari NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% = \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah : kurang lancar, diragukan dan macet.

- Jumlah kredit dari dana pihak ketiga untuk pihak terkait atau pihak tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah perhitungan rasio mengetahui pengelolaan aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktif. Berikut adalah rumus dari APB :

$$\text{APB: } \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- Aktiva produktif bermasalah seperti jumlah aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- Aktiva produktif terdiri dari jumlah keseluruhan aktiva produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), yang masih dalam pengawasan khusus (DPK), dan Kurang Lancar (KL).

## 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kepatuhan suatu bank didalam pembentukan PPAP dan dan mengukur kualitas aktiva produktif. Berikut adalah rumus dari PPAP :

$$\text{PPAP: } \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% = \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- PPAP yang telah dibentuk : PPA yang sudah dibentuk seperti laporan aktiva produktif.

PPAP yang wajib dibentuk : total PPA yang sudah dibentuk seperti laporan kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah NPL.

### 2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Veithzal Rivai, (2013 : 485) menjelaskan tentang pengertian Sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan kinerja pada suatu bank dalamantisipasi perubahan pada resiko pasar seperti harga pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan suatu bank untuk mengetahui tingkat sensitivitas terhadap pasar pada suatu bank maka bisa dengan menggunakan rasio-rasio berikut :

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat sensitivitas pada suatu bank terhadap suku bunga bank terkait. Berikut adalah rumus dari IRR :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Aset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% = \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- IRSA seperti : penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- IRSL seperti : giro, tabungan, simpanan berjangka, investment sharing, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang akan digunakan untuk mengetahui sensitivitas pada suatu bank terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing. Berikut adalah rumus dari PDN :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \quad (15)$$

Keterangan :

- Aktiva valas seperti surat berharga, giro pada bank Indonesia, kredit yang diberikan.
- Pasiva valas : simpanan berjangka, giro, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.
- Selisih off balance sheet : tagihan serta kewajiban komitmen kontijensi.
- Modal : modal inti dan modal pelengkap.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah rasio IRR dan PDN.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Harjito A.D, dan Martono, (2013 : 87) menjelaskan tentang pengertian Efisiensi Bank adalah kemampuan kinerja pada suatu bank dalam pengelolaan kegiatan operasional pada bank secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas bank seperti investasi dari pemegang saham. Untuk mengetahui efisiensi pada suatu bank maka bisa dengan menggunakan rasio-rasio berikut :

#### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang akan digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut adalah rumus dari rasio BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- beban operasional : beban bunga yang ditambah dengan beban operasional bank lain.
- pendapatan operasional : pendapatan bunga yang ditambah dengan pendapatan operasional lainnya.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional diluar bunga. Berikut adalah rumus dari rasio FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga : pendapatan yang dihasilkan dari peningkatan dan penurunan asset keuangan, deviden, penyertaan dan keuntungan seperti fee based income, komisi dan provisi serta keuntungan penjualan dari asset keuangan atau pendapatan lainnya.
- Pendapatan operasional : komisi, hasil bunga, pendapatan lainnya seperti pendapatan valas.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah BOPO.

## **2.2 Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3**

Pada sub bab ini membahas tentang masing-masing pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA.

### **A. Pengaruh Rasio likuiditas terhadap ROA**

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok aspek likuiditas seperti LDR, LAR, IPR, Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh LDR, LAR, dan IPR terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, LDR pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba pada bank akan bertambah dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Maka dapat dijelaskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Periansya Zainuddin, Zulkifli Wancik, Sopiyan A Rahman, Sukmini Hartati dan Firmansyah A.Rahman (2017) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin

Ahidin, dan Yuli Zain (2017) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh LAR Terhadap ROA**

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila telah terjadi peningkatan jumlah kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah asset yang dimiliki sehingga laba pada bank akan bertambah dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Maka dapat dijelaskan LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila ada peningkatan surat berharga pada bank lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. sehingga laba pada bank akan bertambah dan ROA pada bank mengalami peningkatan. Maka dapat dijelaskan jika IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa IPR memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA.

## **B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva terhadap ROA**

Rasio yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelompok aspek kualitas aktiva yaitu NPL. Berikut penjelasan pengaruh NPL terhadap ROA.

### **1. Pengaruh NPL Terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, NPL pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan kredit yang diberikan. Maka akan terjadi peningkatan pada pencadangan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan pada bank. Sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA pada bank juga ikut menurun. Maka dapat dijelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Pranoto, Zaenal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin dan Yuli Zain (2013) membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA.

### **C. Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap ROA**

Pada rasio penelitian ini akan menggunakan kelompok aspek sensitivitas pasar seperti IRR dan PDN, berikut penjelasan pengaruh IRR dan PDN terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROA apabila IRR pada suatu bank mengalami peningkatan. IRR pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila telah terjadi peningkatan pada IRSA (*interest Rate Sensitivity*

*Assets*) pada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *IRSL (interest Rate Sensitivity Liabilities)*. Jika terjadi suku bunga meningkat, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA pada bank juga akan ikut meningkat. Sehingga IRR pada bank tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA pada bank juga ikut menurun, sehingga IRR pada bank tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA apabila PDN pada suatu bank mengalami peningkatan. PDN pada suatu bank dapat dikatakan meningkat apabila telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan

terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **D. Pengaruh Efisiensi terhadap ROA**

Pada rasio penelitian ini akan menggunakan kelompok aspek efisiensi antara lain adalah BOPO. Berikut adalah penjelasan pengaruh BOPO terhadap ROA.

##### **1. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

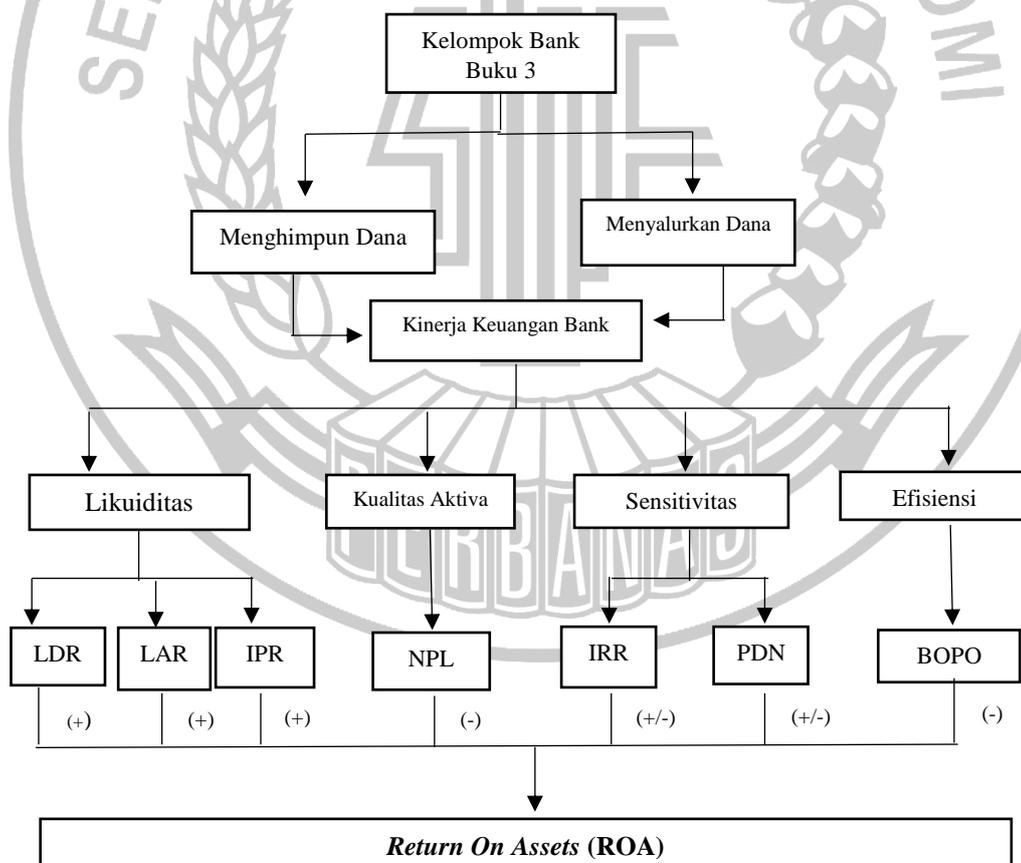
BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA apabila BOPO pada suatu bank mengalami peningkatan. BOPO pada suatu bank dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA pada bank juga akan ikut menurun. Maka dapat dijelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Pranoto, Zaenal

Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin dan Yuli Zain (2017) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Pada bab ini akan membahas tentang kerangka pemikiran yang membahas tentang sebuah gambaran untuk mengetahui hubungan-hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang akan ditunjukkan pada gambar 2.1 dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Kelompok Buku 3 dapat diketahui dengan menggunakan rumus-rumus rasio kinerja keuangan perbankan.



**Gambar 2.1**  
Kerangka pemikiran

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan juga penelitian terdahulu yang sudah dibahas diatas, berikut adalah hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Kelompok Buku 3.

